Meng-Opera-kan Batik bersanding Salvador Dali

Bom Marriot di Jakarta beberapa minggu lalu cukup memukul upaya-upaya para "penjual Indonesia" di luar negeri. Namun bukan berarti pula menyurutkan semangat untuk terus mempromosikan seni dan budaya Indonesia. Sisi-sisi positif dan hikmah coba disusuri kembali melalui promosi seni dan budaya.

Pada 31 Juli 2009 malam musim dingin sekitar 10 derajad Celcius, KJRI Melbourne bekerjasama dengan Menbudpar RI menyelenggarakan acara bertajuk "**SENDRATARI BATIK" Fashion Show & Storytelling.** Acara diselenggarakan di *The Great Hall National Gallery of Victoria NGV International*, sebuah gallery prestisius kelas dunia di Melbourne dimana mahakarya seni ditampilkan termasuk lukisan-lukisan Salvador Dali yang saat itu bertepatan dipamerkan.

Sebanyak 210 kalangan penting diundang dimana hampir 80 % warga Australia termasuk Mr. William Fisher (State Director DFAT), Mr. Jose Alfares (State Director DIMIA), Mr. Carl Jetter (Chairman City of Melbourne), akademisi dan pebisnis Australia. Dari kalangan media ; Mr. Farah Faroque (wartawan The Age), wartawan Radio ABC, wartawan Kompas, wartawan the Jakarta Post serta beberapa travel agent dan consular corps. Hadir pula Dirjen Pemasaran Depbudpar, Bapak Sapta Nirwandar dan anggota DPR RI Bapak Arisman Zagoto.

Diawali pembacaan narasi oleh Rima Melati, artis legendaris era 70-an bercerita tentang sejarah Batik dilanjutkan adegan tari menorehkan canting di kain 5 meteran oleh 4 penari perempuan. Pagelaran dilanjutkan dengan peragaan busana batik yang terbagi menjadi 4 sekuen yaitu Batik Keraton, Batik Saudagaran, Batik dengan Pengaruh Cina-Belanda (modern) dan Batik Rakyat. Pesona batik karya Designer Afif Syakur yang dikenakan model-model ternama Indonesia seperti Eni Sukamto, Sarita, Aylawati disambut hangat penonton yang umumnya belum pernah melihat busana batik diperagakan. Terlebih lagi denting piano pianis ternama Jaya Suprana memberikan sentuhan eksotis dengan lagu-lagu tradisional Indonesia. Penonton dibuai sekitar 1,5 jam dengan suguhan berkelas seni dan budaya tradisional Indonesia. Selain itu Garuda Indonesia memberikan 3 return tiket Melbourne-Jakarta dan Bali sebagai *door prize*.

Dalam sambutannya Konjen RI Budiarman Bahar menyatakan bahwa acara ini dimaksudkan untuk mengenalkan Batik kepada warga negara Australia sebagai kekayaan asli tradisional Indonesia serta menyambut upaya Batik untuk dikukuhkan sebagai The World Heritage UNESCO (Author : Totok Yudiadnanto)

Melbourne,3 Agustus 2009